

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Ilmiah, U. Batanghari, and D. P. Lestari, “Upaya Pencegahan Risiko Gizi Buruk pada Balita: Literature Review,” vol. 22, no. 1, pp. 532–536, 2022, doi: 10.33087/jiubj.v22i1.1828.
- [2] S. Tenggara and G. Buruk, “Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Buruk Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tawanga Kabupaten Konawe”.
- [3] V. No, A. Sudianto, and M. Wasil, “Penerapan Sistem Informasi Geografis dalam Pemetaan Sebaran Kasus Gizi Buruk Lombok Timur merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terletak di sebelah Timur Pulau Lombok , Kabupaten Lombok Timur Gizi Buruk Malnutrisi merupakan suatu istilah umum yang merujuk pada suatu kondisi medis yang disebabkan oleh diet yang tidak tepat atau tidak cukup [ 1 ]. Walaupun seringkali disamakan dengan kurang gizi yang disebabkan oleh kurangnya konsumsi , buruknya absorpsi , atau kehilangan besar nutrisi atau gizi . Gizi buruk biasanya menyerang anak – anak , menurut Badan Kesehatan Dunia ( WHO ) lebih dari 54 Persen balita meninggal dunia akibat gizi buruk . Penyebab utama dari gizi buruk adalah kurangnya balita atau anak- anak dalam memperoleh makanan dengan kandungan energi dan protein yang cukup . Hal ini dikaitkan dengan tingkat ekonomi masyarakat . Selain itu kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya nutrisi bagi tumbuh kembang anak . Gizi buruk tidak terjadi secara langsung , kondisi ini berlangsung secara Oleh karenanya , gizi buruk sebenarnya dapat diatasi jika ada pemahaman soal hal

tersebut [ 2 ].. Provinsi Nusa Tenggara Barat kasus Gizi buruk pada balita dan anak – anak tiap tahunnya selalu meningkat , angka kasus gizi buruk pada tahun 2018 meningkat sebanyak 217 kasus yang ditemukan di 10 kabupaten / kota , tercatat pada tahun 2017 kasus gizi buruk di NTB sekitar 187 kasus . Sedangkan pada 2018 meningkat menjadi 217 kasus . hal ini menjadi perhatian yang serius yang harus segera ditangani oleh pemerintah provinsi NTB , penyebab gizi buruk tersebut banyak cacat bawaan seperti jantung , jantung , Pneumonia Berat . Meningitis , Hepatitis , ISPA , Epilepsi , Paru , Cerebral Palsy , Bronchitis Akut , Diare , Anemia dan lainnya . Di Kabupaten Lombok Timur , kasus gizi buruk setiap tahunnya memang selalu muncul , namun baru – baru ini pada tahun 2019 ditemukan kembali kasus Gizi buruk yang ironisnya selalu terlambat diketahui oleh pemerintah daerah , bahkan tidak jarang kasus tersebut banyak diketahui dari media sosial yang beredar di masyarakat , hal ini menjadi pukulan berat bagi pemerintah daerah dalam upaya memerangi gizi buruk pada anak , susah nya mendapatkan informasi secara cepat menjadi kelemahan pemerintah daerah untuk dapat mengetahui secara cepat lokasi terdampak gizi buruk . Lokasi yang terbilang jauh dari pusat kota , lokasi yang terpencil , serta lokasi yang jarang dikunjungi oleh pemerintah daerah merupaka...,” vol. 4, no. 2, pp. 142–150, 2021.

[4] A. Novikov, “PyClustering: Data Mining Library,” *J. Open Source Softw.*, vol. 4, no. 36, p. 1230, 2019, doi: 10.21105/joss.01230.

[5] M. M. Arcinas, G. S. Sajja, S. Asif, S. Gour, E. Okoronkwo, and M. Naved,

- “Role of Data Mining in Education for Improving Students Performance for Social Change,” *Turkish J. Physiother. Rehabil.*, vol. 32, no. 3, pp. 6519–6526, 2021.
- [6] P. Tang, H. Tang, W. Wang, and Y. Liu, “Safe Contrastive Clustering,” *Lect. Notes Comput. Sci. (including Subser. Lect. Notes Artif. Intell. Lect. Notes Bioinformatics)*, vol. 13833 LNCS, pp. 294–305, 2023, doi: 10.1007/978-3-031-27077-2\_23.
- [7] M. R. Karim *et al.*, “Deep learning-based clustering approaches for bioinformatics,” *Brief. Bioinform.*, vol. 22, no. 1, pp. 393–415, 2021, doi: 10.1093/bib/bbz170.
- [8] M. Shutaywi and N. N. Kachouie, “Silhouette analysis for performance evaluation in machine learning with applications to clustering,” *Entropy*, vol. 23, no. 6, pp. 1–17, 2021, doi: 10.3390/e23060759.
- [9] M. Z. Rodriguez *et al.*, *Clustering algorithms: A comparative approach*, vol. 14, no. 1. 2019. doi: 10.1371/journal.pone.0210236.
- [10] K. P. Sinaga and M. S. Yang, “Unsupervised K-means clustering algorithm,” *IEEE Access*, vol. 8, pp. 80716–80727, 2020, doi: 10.1109/ACCESS.2020.2988796.
- [11] D. Anggarwati, O. Nurdiawan, I. Ali, and D. A. Kurnia, “Penerapan Algoritma K-Means Dalam Prediksi Penjualan Karoseri,” *J. Data Sci. Inform.*, vol. 1, no. 2, pp. 58–62, 2021.
- [12] Z. Nabila, A. Rahman Isnain, and Z. Abidin, “Analisis Data Mining Untuk

- Clustering Kasus Covid-19 Di Provinsi Lampung Dengan Algoritma K-Means,” *J. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 2, no. 2, p. 100, 2021, [Online]. Available: <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSI>
- [13] A. Yang, W. Zhang, J. Wang, K. Yang, Y. Han, and L. Zhang, “Review on the Application of Machine Learning Algorithms in the Sequence Data Mining of DNA,” *Front. Bioeng. Biotechnol.*, vol. 8, no. September, pp. 1–13, 2020, doi: 10.3389/fbioe.2020.01032.
- [14] M. Krassowski, V. Das, S. K. Sahu, and B. B. Misra, “State of the Field in Multi-Omics Research: From Computational Needs to Data Mining and Sharing,” *Front. Genet.*, vol. 11, no. December, pp. 1–17, 2020, doi: 10.3389/fgene.2020.610798.
- [15] J. Yang *et al.*, “Brief introduction of medical database and data mining technology in big data era,” *J. Evid. Based. Med.*, vol. 13, no. 1, pp. 57–69, 2020, doi: 10.1111/jebm.12373.
- [16] A. Sulistiyawati and E. Supriyanto, “Implementasi Algoritma K-means Clustering dalam Penentuan Siswa Kelas Unggulan,” *J. Tekno Kompak*, vol. 15, no. 2, p. 25, 2021, doi: 10.33365/jtk.v15i2.1162.
- [17] N. Dwitri, J. A. Tampubolon, S. Prayoga, F. I. R.H Zer, and D. Hartama, “Penerapan Algoritma K-Means Dalam Menentukan Tingkat Penyebaran Pandemi Covid-19 Di Indonesia,” *J. Teknol. Inf.*, vol. 4, no. 1, pp. 128–132, 2020, doi: 10.36294/jurti.v4i1.1266.
- [18] C. A. Sugianto, A. H. Rahayu, and A. Gusman, “Algoritma K-Means untuk

Pengelompokkan Penyakit Pasien pada Puskesmas Cigugur Tengah,” *J. Inf.*

*Technol.*, vol. 2, no. 2, pp. 39–44, 2020, doi: 10.47292/joint.v2i2.30.